

Dosen Unimal Lakukan Penelitian Ekologi Pesisir Aceh Timur



Kawasan Mangrove di Kecamatan Madat Aceh Timur. (foto: Muchlis Gur Dhum)

“Komunikasi Pemberdayaan Masyarakat Dalam menjaga Ekosistem Mangrove”

Keberadaan mangrove dikawasan pesisir begitu berarti bagi kehidupan. Selain sebagai upaya mencegah abrasi pantai, juga menjadi "rumah besar" bagi kehidupan ribuan biota sungai dan muara.

Oleh karena itu, keberadaan mangrove menjadi rumah besar bagi beragam biota yang hidup didalamnya untuk berkembang. Bukan hanya sebatas ekologi semata saja, akan tetapi juga terkait ekonomi masyarakat disekitarnya.

Bagaimana tidak, keberadaan area mangrove dibanyak tempat dengan segala habitatnya menjadi sumber kehidupan bagi masyarakat sekitarnya. Mulai dari penggunaan dan alih fungsi lahan hingga pemanfaatan kayu mangrove yang dijadikan industri arang kayu.

Namun disisi lain, keberadaan mangrove juga menjadi rumah besar bagi berbagai jenis biota muara dan sungai, baik biota bawah air seperti beragam jenis ikan dan udang serta kepiting, serta berbagai flora dan fauna diatasnya serta beragam jenis unggas pesisir yang merupakan rumah besar baginya.

Bukan itu saja, kawasan mangrove telah menciptakan rantai makanannya sendiri. Mulai dari jenis ikan-ikan dan udang dibawahnya, burung bangau serta predator lainnya seperti biawak dan ular yang juga bagian dari rantai makanan dikawasan mangrove.

Selain itu, tanaman mangrove juga memberi manfaat yang begitu tinggi terhadap upaya memberi unsur hara dan akarnya dapat menetralsisir unsur-unsur racun yang ada dalam air serta dapat menjaga suhu disekitarnya dan juga berkontribusi terhadap menjaga iklim global.

Sebagai tanaman pesisir, mangrove juga memiliki andil besar dalam mengatasi beragam ancaman luapan air laut. Mulai dari ancaman abrasi dan gelombang pasang purnama hingga ancaman Tsunami. Sehingga dengan keberadaan mangrove dapat mengurangi dampak dari beragam bencana tersebut.

Untuk kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat yang bermukim disekitar area mangrove juga memberikan dampak yang besar terhadap perekonomian, karena sebagian besar masyarakat yang bermukim dikawasan mangrove bergantung pada nafkahnya disitu.

Mulai dari mencari ikan dan udang serta kerang hingga membuka areal pertambakan dan juga ada yang menggunakan kayu bakau sebagai bahan baku industri kayu arang. Tentu saja kegiatan dan pemanfaatan kawasan mangrove yang menggeser eksistensi terhadap flora dan fauna menjadi tidak ramah dan merusak ekologi kawasan.

Berpijak dari pentingnya eksistensi kawasan mangrove yang begitu besar dampak ekologinya. Dosen Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Malikussaleh, melakukan penelitian tentang “Komunikasi Pemberdayaan Masyarakat Dalam menjaga Ekosistem Mangrove”, sebagai salah satu upaya menjaga kelestarian lingkungan mangrove di Aceh.

Penelitian yang dipimpin oleh Kamaruddin M.Si dengan anggotanya Muchlis, M.Sos tersebut, melakukannya di Kabupaten Aceh Timur, tepatnya di kawasan Krueng Tho, Gampong (desa) Meunasah Asan, Kecamatan Madat.

Dalam penelitian tersebut, menitikberatkan pada komunikasi antar masyarakat dan pemangku kepentingan terhadap pemberdayaan mangrove dikawasan dimaksud sebagai salah satu upaya keberlangsungan kawasan mangrove.

Selain melakukan wawancara dengan tokoh masyarakat setempat, sebagai upaya memperoleh data empiris.

Tanggal: 09 July 2022

Post by: [Mukhlis](#)

Kategori: [News](#),

Tags: [Unimal](#), [Aceh](#),